

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan
Pendidikan Transformatif

Kajian Etnozoologi Hewan Vertebrata dalam Kebudayaan Suku Liwu Desa Watu Moning Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka

Yuliana Hale

Universitas Muhammadiyah Maumere
nonayelimaria@gmail.com

Mariana Sada

Universitas Muhammadiyah Maumere
nuwamar990@gmail.com

Yuli Mira Syafriati

Universitas Muhammadiyah Maumere
yulimira05@gmail.com

Abstrak: Masyarakat Suku Liwu merupakan salah satu kelompok masyarakat tradisional di Kabupaten Sikka yang masih memegang teguh kebudayaannya salah satunya dalam pemanfaatan dan pengolahan hewan vertebrata untuk berbagai kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemanfaatan kelompok hewan vertebrata oleh masyarakat Suku Liwu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, identifikasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian hewan vertebrata yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Liwu berjumlah 9 spesies yang terdiri kelas Mamalia (3 spesies), Aves (2 spesies), Reptil (3 spesies) dan Amfibi (1 spesies). Bentuk pemanfaatan hewan Vertebrata ini berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Suku Liwu meliputi pemanfaatan sebagai bahan pangan (3 spesies), sebagai upacara ritual adat (3 spesies), sebagai hewan mitos (5 spesies), sebagai hewan peliharaan (4 spesies), sebagai hiasan (2 spesies) dan sebagai obat tradisional (1 spesies). Pengolahan hewan vertebrata dalam setiap bentuk pemanfaatan dengan beberapa cara seperti dimasak (bakar dan rebus) dan tanpa dimasak (daging mentah). Pengetahuan etnozooologi hewan vertebrata ini merupakan bagian dari warisan pengetahuan lokal masyarakat Suku Liwu yang hingga kini masih terus dijaga dan dijalankan oleh semua generasi.

Kata kunci: Suku Liwu, Sikka, Etnozoologi, Vertebrata



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang akan kaya keanekaragaman hayati dan budaya. Kombinasi kedua kekayaan ini memunculkan beragam pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tumbuhan maupun hewan untuk berbagai kebutuhan hidup sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan kerajinan, bahan obat-obatan, bahan hiasan, bahan ritual, peralatan, status sosial, simbol bahkan sekedar hobby/ kesenangan [1]. Para ilmuwan modern banyak belajar dari masyarakat lokal dalam memahami kekayaan keanekaragaman flora maupun fauna dan mulai menggali pengetahuan lokal yang telah berabad-abad berbagai suku asli suatu tempat [2]. Kajian etnozologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang kajiannya meliputi keseluruhan pengetahuan lokal suatu kelompok masyarakat tentang sumber daya hewan berupa persepsi, identifikasi pemanfaatan, pengelolaan maupun cara berkembangbiaknya [3].

Kajian etnozologi hewan Vertebrata masih jarang dilakukan dan dipublikasi, walau sebenarnya masyarakat sudah mengenal dengan baik identifikasi dan pemanfaatan dari hewan-hewan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kearifan lokal yang ada di masyarakat secara tidak langsung tidak terdokumentasi dengan baik yang mengakibatkan pengetahuan -pengetahuan yang dimiliki lama-lama akan hilang dengan adanya laju modernisasi dan arus globalisasi yang besar sehingga membuat kearifan lokal semakin terkikis sehingga perlu ada dokumentasi. Hal ini pun dirasakan oleh masyarakat yang ada disekitar etnis Tana Ai khususnya Suku Liwu, dimana suku ini memiliki banyak pengetahuan tentang kearifan lokal yang berkaitan dengan pemanfaatan hewan vertebrata.

Kearifan lokal masyarakat yang secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat Suku Liwu merupakan pengetahuan yang sangat berharga yang perlu dikaji agar tidak hilang. Saat ini, pengetahuan lokal tersebut terancam hilang akibat perubahan tingkat perkembangan dan pola pikir masyarakat. Timbul kekhawatiran tentang pengetahuan lokal tersebut, karena tidak adanya dokumentasi tertulis pada masyarakat lokal, hanya berupa transfer secara lisan dari tetua ke generasi selanjutnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan lokal masyarakat suku Liwu kampung Riidueng Desa watumoning Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur mengenai keanekaragaman jenis hewan vertebrata serta peran dan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, supaya pengetahuan lokal tersebut terdokumentasikan secara tertulis.

Masyarakat Suku Liwu adalah salah satu etnis masyarakat yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Sikka. Masyarakat Suku Liwu sudah

berinteraksi dengan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya sejak lama hingga sampai sekarang, termasuk dengan sumber daya hewannya salah satu spesies asli ialah Babi hutan dan masih banyak hewan lainnya. Pemanfaatan dan pengelolaan hewan-hewan yang ada di sekitar masyarakat suku liwu sudah sejak lama terjadi, namun kajian tentang etnozooologi masyarakat suku liwu belum banyak dilakukan. sehingga penelitian tentang kajian etnozooologi hewan vertebrata bagi masyarakat suku Liwu ini penting untuk dilakukan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dasar tentang kajian etnozooologi masyarakat sehingga dapat memotivasi untuk penelitian-penelitian tentang kajian etnozooologi hewan vertebrata lainnya

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari- Maret 2024, pada Masyarakat Suku Liwu Kampung Riidueng Desa Watumonig Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan hasil wawancara terbuka secara langsung serta dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang merupakan tokoh masyarakat dan tetua adat dan berusia di atas 40 tahun. Data hasil penelitian secara deskriptif kualitatif untuk menjabarkan bentuk-bentuk pemanfaatan sumber daya hewan oleh Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh 14 jenis hewan vertebrata dan spesies hewan vertebrata yang dikelompokkan ke dalam 4 kelas, secara terperinci dapat di sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Kelas	Nama Hewan			Pemanfaatan
		Lokal	Indonesia	Ilmiah	
1	Mamalia	Wawi	Babi	Kingdom : Animalia Filu : Chordata Kelas : Mammalia Ordo : Artiodacyla Famili : Suidae Genus : Su	Pemanfaatan Sebagai Bahan Pangan Pemanfaatan Sebagai Upacara Adat
		Widin	Kambing	Kingdom : Animalia Phylum : Chordata Classis : Mammalia Ordo : Artiodactyla Famili :Bocidaea	Pemanfaatan Sebagai Hewan Hiasan Pemanfaatan Sebagai bahan

No	Kelas	Nama Hewan			Pemanfaatan
		Lokal	Indonesia	Ilmiah	
				Genus : <i>Capra</i>	Hiasan Pemanfaatan Sebagai Hewan Mitos Pemanfaatan Sebagai Obat -obatan Tradisional
		Ahu	Anjing	Kerajaan : Animalia Filum : Chordata Kelas : Mamalia Ordo : Carnidae Genus : Canis Spesies : canis lupus	
2	Aves	Manu	Ayam	Kingdom : Animalia Phylum : Chordata Kelas : Aves Ordo : Galliformes Genus : Gallus	
		Krot	Burung Hantu	Kerajaan : Animalia Filum : Chordata Kelas : Aves Ordo : Striformes	
3	Reptil	Kretang	Cicak	Kerajaan : Animalia Filum : Chordata Kelas : Reptil Ordo : Squamata Famili : Gekkonidae Genus : Hemidactylus	
		Teke	Tokek	Kingdom : Animalia Filum : Chordata Kelas : Reptil Ordo : squamata Famili : Gekkonidae Genus : Gekko	
		Oti	Biawak	Kerajaan : Animalia Filum : Chordata Kelas : Reptil Ordo : Squamata Famili : Varanidae Genus : Varanus	
4	Amfibi	Bo	Katak	Kerajaan : Animalia Filum : Chordata Kelas : Amphibia Ordo : Anura Merrem	

1. Pemanfaatan Hewan Sebagai Bahan Pangan

Hewan sebagai bahan pangan yang biasa digunakan oleh masyarakat suku liwu yaitu hewan ayam, babi dan kambing. Kebiasaan masyarakat suku liwu diantaranya sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hewan babi, kambing, ayam merupakan peternakan rakyat yaitu untuk usaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk kebutuhan makanan. Masyarakat suku liwu biasanya untuk menjual ternak mereka saat terdapat kebutuhan yang mendesak atau saat terjadi peningkatan akan kebutuhan pasaran.

2. Pemanfaatan Hewan Sebagai Upacara Adat/Ritual Adat

Pemanfaatan hewan menurut masyarakat adat suku liwu dan sekitarnya antara lain, sebagai usaha sampingan yang bertujuan untuk peningkatan kebutuhan ekonomi keluarga, sebagai hewan untuk dipergunakan dalam upacara ritual adat budaya tradisional, bahan obat-obatan, bahan hiasan, hewan peliharaan, hewan mitos. Hewan- hewan tersebut diantaranya; ayam, babi, kambing, rusa, anjing. Dalam ritual adat atau kebiasaan budaya masyarakat Suku Liwu yaitu sesuai dengan kearifan lokal budaya yang berkembang ada beberapa jenis hewan vertebrata seperti Ayam, Babi dan Kambing yang yang dimanfaatkan dalam upacara adat, sebagai bentuk kita menebus dosa yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap Nenek Moyang yang berkaitan adat serta meminta restu dan mengucapkan syukur atau rejeki yang kita peroleh.

Pemanfaatan hewan vertebrata dalam Upacara adat/Ritual adat juga digunakan pada saat upacara *Pati Ea*. Hewan yang digunakan untuk upacara adat *Pati Ea* yaitu Ayam, Babi dan Kambing. Sebelum penyembelihan hewan tersebut ada tata cara atau aturan. Tata cara atau aturan yang dimaksud adalah penaburan beras di bagian leher babi atau kambing kecuali ayam sebagai tanda persetujuan. Setelah hewan tersebut disembelih, kepala hewan tersebut diambil untuk diambil darahnya lalu dipercikan pada (*Sope Buku*) yang berisi roh dari nenek moyang atau leluhur yang menjadi keyakinan bagi orang Tana Ai pada umumnya dan Suku Liwu pada khususnya. *Sope Buku* atau tempat peristirahatan terakhir bagi arwah nenek moyang, sehingga pantaslah bagi kami khususnya Suku Liwu untuk memberikan syukuran atau sesajen bagi mereka. Untuk ayam selain diambil darahnya juga diambil bulunya untuk diselip pada satu wadah atau tempat yang disebut Wini (tempat penyimpanan bibit padi).

Pemanfaatan organ hewan tersebut dalam upacara ritual adat di bagi menjadi dua bagian yaitu; Pertama Darah digunakan sebelum hewan tersebut diolah yang bertujuan untuk pemercikan dan kedua daging, usus halus otak kecil limpah, organ hewan tersebut diambil setelah diolah yang bertujuan untuk memberikan sesajian (Ekak) kepada arwah atau leluhur yang berada dalam Sope Buku tersebut.

Pemanfaatan organ hewan pada bagian kepala atau rahang bawah (*Aru*) khususnya babi dan kambing untuk diberikan kepada *Ina Ama Himo Loen Dea Aru*, selaku pemegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dan kesehatan bagi anggota suku (*Ina Wine Tudi Manu*). Keberhasilan yang dimaksud adalah hasil panen dan keselamatan suku. Pemanfaatan bagian organ hewan terkhusus ayam (*Manu loen*) yaitu darah selain digunakan untuk pemercikan pada sope buku juga dikhususkan kepada perempuan pada suku liwu untuk menjamah darah (*ramah mein*) yang bertujuan untuk menghitung jumlah Ina Wine dalam suku itu dan yang hadir saat itu. Untuk bagian kepala diberikan kepada laki yang diberi tugas atau dipercayakan sebagai (*Manu Loen*).

3. Pemanfaatan Hewan Sebagai Bahan Hiasan

Hewan yang bisa dijadikan sebagai bahan hiasan dalam kebudayaan Tana Ai terkhususnya Suku Liwu yaitu hanya bagian atau organ tertentu saja. Hewan tersebut diantaranya Babi hutan dan Rusa. Cara untuk mendapatkan atau memperoleh dari kedua jenis hewan tersebut yaitu dengan cara diburu atau jerat. Bagian atau organ yang digunakan dari hewan tersebut yaitu; rusa di bagian tanduk dan babi hutan di bagian rahang bawah. Bagian atau organ kedua hewan ini selain dijadikan sebagai hiasan dinding dan sebagai tempat wadah atau tempat untuk menggantung Sope Buku dan barang barang sakral lainnya juga ada nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya untuk meminta restu dari leluhur agar memperoleh rezeki yang berlimpah disaat kita kembali berburu. Proses pengambilan atau pengolahan dari kedua hewan tersebut untuk diambil bagian atau organnya yaitu; Babi hutan yang sudah mati dibakar lalu dipisahkan dari masing masing bagian organ tubuhnya. Untuk rahang bawah yang nantinya akan diambil lalu digunakan sebagai bahan hiasan, dipisah antara rahang bawah dan rahang atas dengan cara dibelah lalu dipisahkan antara daging dan kulitnya. Untuk rusa diambil tanduknya sebelum dibakar dengan dipotong atau digergaji di pangkal tanduknya.

4. Pemanfaatan Sebagai Hewan Peliharaan

Hewan Peliharaan yang biasa digunakan dalam masyarakat suku Liwu diantaranya hanya beberapa hewan yaitu; anjing dan kucing. Kebiasaan masyarakat suku liwu untuk memperoleh kedua jenis hewan ini adalah dengan cara sistem kredit dan beli. tujuan dari hewan ini adalah khusus untuk anjing sebagai penjaga rumah dan juga sebagai senjatanya para petani untuk menjaga kebun dari hewan liar seperti kera dan babi hutan. Sedangkan kucing untuk mengusir tikus di rumah dan juga di kebun.

5. Pemanfaatan sebagai Hewan Mitos

Masyarakat adat Suku Liwu mempercayai beberapa jenis hewan sebagai hewan mitos. Hewan hewon dimaksud diantaranya anjing. Anjing dipercayai sebagai hewan mitos ini berdasarkan sejarah turun temurun dari nenek moyang sejak dahulu kala hingga dipercaya sampai saat ini [4]. Hewan anjing memiliki beberapa kelebihan yaitu bisa melihat roh halus juga sebagai penemu adat pertama, sehingga orang orang suku liwu khususnya dan Tana Ai pada umumnya pantang makan daging anjing.

6. Pemanfaatan Hewan sebagai bahan obat obatan.

Masyarakat suku Liwu dan sekitarnya menggunakan beberapa hewan diantaranya Babi dijadikan sebagai bahan obat obatan. Karena ada bagian organ dari hewan ini menghasilkan minyak yang mengandung nutrisi sehingga bisa menyembuhkan tetanus akibat tertusuk benda karat seperti paku [5]. Bagian organ yang menghasilkan minyak yaitu daging yang berlemak tinggi. Proses pengolahan bagian organ hewan ini menjadi minyak sangatlah mudah dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan. Adapun langkah langkah dalam pengolahan lemak babi menjadi minyak. Lemak babi tersebut dipotong sesuai dengan keinginan kita lalu dimasukan digoreng tanpa campuran apapun. Setelah lemak tersebut masak pisahkan antara daging dan minyak. Minyak tersebut dimasukan kedalam botol kecil dan minyak tersebut siap digunakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden bahwa penggunaan hewan Vertebrata dalam kebudayaan masyarakat Suku Liwu dan sekitarnya, dalam kehidupan sehari hari ada beberapa hal berupa; sebagai bahan upacara adat/ritual adat, sebagai bahan hiasan, hewan peliharaan, hewan mitos dan sebagai obat-obatan. Pemanfaatan hewan vertebrata ada sejak dahulu kala sebagai bentuk warisan dari leluhur hingga saat ini.

REFERENSI

- [1] M. Sada and J. Jumari, "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Saintek Lahan Kering*, vol. 1, no. 2, pp. 19-21, 2018.
- [2] N. M. Efendi, "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, vol. 2, no. 2, pp. 173–182, 2018.
- [3] S. S. Cahyanto, S. P. Bonifasius, and A. Muktaman, "Penguatan Kearifan Lokal Sebagai Solusi Permasalahan Ketahanan Pangan Nasional," in *Prosiding The 4th International Conference On Indonesian Studies: "Unity, Diversity and Future"*, 2012.
- [4] D. F. Hanas, J. E. Koa, A. T. Taboy, and S. Sila, "Etnozooologi Vertebrata Masyarakat Desa Be'nus Kabupaten Timor Tengah Utara," *Journal Science of Biodiversity*, vol. 3, no. 2, pp. 89–94, 2022.
- [5] Y. S. Lewan, "Foklor Kearifan Lokal Peninggalan Sejarah Waruga sebagai Wisata Budaya di Desa Sawangan Minahasa Utara," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 3, pp. 1915–1921, 2023.
- [6] S. Sinaga and M. Silalahi, "Performans Produksi Babi Akibat Tingkat Pemberian Manure Ayam Petelur sebagai Bahan Pakan Alternatif," *Jityv*, vol. 7, no. 4, pp. 207–213, 2002.